

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gangguan belajar termasuk mencakup beberapa gangguan fungsi di mana seseorang memiliki kesulitan belajar dengan cara yang khas yang biasanya disebabkan oleh faktor yang tidak diketahui. Menurut Kemalaratih, dan Setiawati. Istilah Ketidakmampuan belajar dan gangguan belajar sering digunakan secara bergantian akan tetapi keduanya berbeda. Gangguan belajar adalah diagnosis klinis resmi, dimana individu memenuhi kriteria tertentu, sebagaimana ditentukan oleh seorang profesional (psikiater, psikolog, dokter anak, dll) perbedaannya adalah dalam tingkat, frekuensi, dan intensitas gejala yang muncul. Sedangkan Ketidakmampuan belajar adalah ketika seseorang memiliki masalah belajar yang signifikan di bidang akademis gangguan belajar adalah diagnosis klinis resmi, dimana individu memenuhi kriteria tertentu, sebagaimana ditentukan oleh seorang profesional (psikiater, psikolog, dokter anak, dll) Perbedaannya adalah dalam tingkat, frekuensi, dan intensitas gejala yang muncul¹.

Sedangkan pengertian yang diberikan oleh *National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD)* mengenai gangguan belajar adalah suatu kumpulan dengan bermacam-macam gangguan yang mengakibatkan kesulitan

¹ Kemalaratih, E., & Setiawati, Y. (eds.). *Gangguan Belajar pada Anak*. (Mimbar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya, 2019), pp. 8-10.

dalam mendengar, berbicara, menulis, menganalisis, dan memecahkan persoalan².

Santoso mendefinisikan bahwa gangguan belajar meliputi kemampuan untuk memperoleh, menyimpan atau menggunakan keahlian khusus atau informasi secara luas, dihasilkan dari kekurangan perhatian, ingatan atau pertimbangan dan mempengaruhi performa akademik³. Gangguan belajar hanya mempengaruhi fungsi tertentu, sedangkan pada anak dengan keterlambatan mental, kesulitan mempengaruhi fungsi kognitif secara luas.

Menurut Mulyono dan Abdurrahman anak dengan gangguan belajar bisa mengalami kesulitan komunikasi, beberapa anak mulanya menjadi frustrasi dan kemudian mengalami masalah tingkah laku, seperti menjadi mudah kacau, hiperaktif, menarik diri, malu atau agresif. Gejala yang ditunjukkan pada anak dengan gangguan belajar tersebut merupakan hal tampak yang bisa dilihat dan dipelajari⁴. Ketika anak yang menunjukkan rasa malasnya dan cenderung menarik diri dalam lingkungan bukan serta merta mereka bodoh atau tidak mau mengikuti aturan disekolah atau dirumah, tetapi guru dan orang tua harus paham penyebab mereka mengalami permasalahan tersebut bukan hanya pada permasalahan belajar atau strategi belajar tetapi permasalahan internal.

² Gartland, D., & Strosnider, R. (eds.). *Ketidakmampuan belajar: implikasi terhadap kebijakan terkait penelitian dan praktik*: (Laporan oleh Komite Gabungan Nasional tentang ketidakmampuan belajar. Learning Disability Quarterly, 2018), pp.195-199.

³ Kushendar Kushendar, Maba Aprezo Pardodi. *Bahaya Label Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Dengan Gangguan Belajar*. (Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017), pp.106-113.

⁴ Kushendar Kushendar, Maba Aprezo Pardodi. *Bahaya Label Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Dengan Gangguan Belajar*. (Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017), pp.106-113.

Slow learner merupakan salah satu jenis ketunaan yang banyak dihadapi. Secara kasat mata, anak yang terdeteksi mengalami *slow learner* nampak seperti anak seusianya pada umumnya. *Slow learner* adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ anak *slow learner* menunjukkan antara 70 dan 90⁵. Banyak anak *slow learner* yang tidak teridentifikasi ketunaannya kemudian bersekolah di sekolah formal reguler. Mereka diperlakukan sama dengan siswa reguler lain. Anak *slow learner* seharusnya diberi pendidikan formal dengan kebutuhan inklusi, ataupun yang berbasis inklusi.

Anak *slow learner* mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak reguler. Karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari faktor-faktor penyebabnya, antara lain: keterbatasan kapasitas kognitif, memori atau daya ingat rendah, gangguan dan kurang konsentrasi jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah⁶. Selain itu, kemampuan belajar anak lamban belajar harus melibatkan seluruh indranya sebagai media kongkrit berupa hal-hal simbolik, memiliki kelemahan pada bahasa, menulis maupun berhitung, membutuhkan multi-presentasi di dalam proses pembelajaran di sekolah dasar umum, anak *slow learner* memiliki konsentrasi yang rendah, dan kurang bertahan dalam berpikir abstrak⁷.

⁵ Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)," (Jurnal Didaktika, 2017), p. 1.

⁶ G, *Slow Learner: Psikologi dan Instruksi*, pp. 6-8.

⁷ Mumpuniarti, Rudiwati, Sukinah, & Cahyaningrum. (eds.). "Kebutuhan belajar siswa lamban belajar (*slow learner*) di kelas awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta". (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2014), pp. 1-15.

Menurut Mustillo dampak dari siswa *slow learner* adalah diberikannya *Labelling negatif* menjadi hal yang harus dihindari ketika berhadapan dengan anak yang memiliki gangguan belajar. *Stigma* atau *labelling negatif* tersebut berpengaruh pada persepsi anak yang diberi label entah itu sebagai “si pemalas” “si bodoh” atau lain sebagainya⁸. Karena kebutuhan belajar mereka berbeda pada anak pada umumnya, mungkin ketika ia belajar bersama teman-temannya ia mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran itu bukan berarti ia bodoh tetapi terjadi permasalahan pada anak, seperti pada anak *slow learner* yang belajar lebih lambat dari teman sekelasnya namun tidak memiliki disabilitas yang membutuhkan pendidikan khusus. Siswa dikatakan *slow learner* karena dia tidak mampu mencapai apa yang diharapkan dari kelompok seusianya⁹.

Menurut Ahmadi dan Supriyono mengemukakan faktor yang memunculkan siswa *slow learner* meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah berasal dari dalam diri siswa, faktor ini meliputi penyebab secara fisik dan psikologis. Misalnya meliputi intensitas pendengarannya, penglihatannya, pembicaraannya, vitamin, dan gizi makanan pada waktu kecil serta inteligensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah¹⁰.

⁸ Mustillo, S. A, K Budd, and K Hendrix. (eds.). “Obesitas, Pelabelan, dan tekanan psikologis pada gadis kulit hitam dan putih masa kecil dan remaja.” (Social Psychology Quarterly 78, 2013), pp. 268–289.

⁹ Ridha, Andi Ahmad. (eds.). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. (Syiah Kuala University Press, 2022).

¹⁰ Sitepu, R., & BR, M. (eds.). *Analisis Siswa Lamban Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu SDN 064033 Jalan Parang II Kec. Medan Johor TA 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Quality, 2019).p.10

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang faktor siswa *slow learner* yang disebabkan oleh faktor intelektual yang akan menyebabkan kecemasan akademik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, masalah perhatian dan latar belakang budaya¹¹.

Menurut Slameto faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah¹². Menurut Desiningrum adalah faktor eksternal yang justru menjadi penyebab utama problema anak lamban belajar (*slow learner*) yaitu bisa berupa strategi pembelajaran yang salah atau tidak tepat, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar, anak dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat¹³.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa anak *slow learner* mengalami hambatannya ketika belajar dan tingkah laku. Hal ini dikarenakan anak mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Secara umum masalah anak *slow learner* yang ditemukan di antaranya; memiliki prestasi akademik yang rendah, mengalami kesulitan dalam berlatih membaca, menulis, berhitung, dan menghafal. Anak *slow learner* juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah bosan, sehingga anak cenderung memiliki banyak aktifitas yang tidak terarah. Selain

¹¹ Ridha, Andi Ahmad. (eds.). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. (Syiah Kuala University Press, 2022).

¹² Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar." (Pandawa 2.2 2020), pp. 278-288.

¹³ Giawa, Seventina Yustina. "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta." (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2017).p.12

masalah belajar, anak *slow learner* juga menghadapi masalah tingkah laku. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis yang meliputi; keterampilan mekanis yang terbatas, konsep diri yang rendah, hubungan interpersonal yang belum matang, permasalahan komunikasi, dan pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat¹⁴.

Anak dengan *slow learner* membutuhkan bahan ajar yang relatif kompleks dalam artian menggunakan fungsi verbal dan non verbal, sederhana dan mudah dipahami. Jika siswa dibelajari hanya dengan buku teks sebagai media pembelajaran, maka dikhawatirkan pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal. Wheeler menyatakan bahwa siswa lamban belajar lebih banyak berhasil belajar tanpa membaca. Pelajaran yang disajikan akan lebih mudah dikuasai jika ditampilkan dalam bentuk visual¹⁵.

Teori perkembangan ini berpedoman pada teori kognitif menurut Jean Piaget menemukan bahwa belajar akan berhasil jika menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Pemahaman ini sangat penting bagi siswa untuk melakukan percobaan dengan temannya dan didukung dengan pertanyaan pertanyaan dari pendidik. Pendidik memainkan peran kunci dalam proses ini dengan mendorong siswa untuk secara aktif berinteraksi dengan lingkungan dan menemukan hal-hal yang beragam di lingkungan¹⁶.

¹⁴ Marheni, Krisna. Indah. *Art therapy bagi anak slow learner*. (Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 2017), p. 1.

¹⁵ Wijaya, Cece. (eds.). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007).p.4(1)

¹⁶ Nuryati, Darsinah. *Implementasi teori perkembangan kognitif jean piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar*. (Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar. 2021), pp. 153-162.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu¹⁷. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu¹⁸. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6)¹⁹. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Setelah melakukan observasi dilapangan, penulis menemukan 4 anak yang mengalami gangguan belajar yang mengarah pada tipe *slow learner* pada siswa kelas I, akan tetapi 2 diantaranya faktor penyebabnya adalah kurangnya stimulus dari orang tua dirumah. Oleh karena itu peneliti akan fokus pada 2 anak lainnya dengan faktor intelektual yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan

¹⁷ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (eds.), *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), p. 7.

¹⁸ Margaret E. Bell Gredler. (eds.), *Learning and Instruction Theory into Practice*. (Terjemahan Munandir (Jakarta: Rajawali, 1991), p. 187.

¹⁹ Pujiyanto, Pujiyanto. (eds.), "Evaluasi Pendidikan." (Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 9.1 2018), pp. 86-96.

Minimal (KKM). Selain itu, belum adanya fasilitas yang tepat kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab untuk menangani anak yang mengalami gangguan belajar yang mengarah pada tipe *slow learner* selama anak tersebut dalam tahap yang tidak kronis, kalau dalam tahap yang kronis kepala sekolah akan mengarahkan masuk ke sekolah yang mempunyai fasilitas yang memadai. Hal tersebut menjadi tantangan bagi wali kelas untuk memaksimalkan pembelajaran dikelas serta selalu mengevaluasi siswa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, kesimpulan dalam penelitian ini adalah gangguan belajar meliputi kemampuan untuk memperoleh, menyimpan atau menggunakan keahlian khusus atau informasi secara luas, dihasilkan dari kekurangan perhatian, ingatan atau pertimbangan dan mempengaruhi performa akademik. *Slow learner* adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak yang cukup serius pada kemampuan intelektual anak yang mengalami gangguan belajar yang mengarah pada *slow learner* terhadap hasil belajarnya karena hasil belajar merupakan tolak ukur sejauh mana anak mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu pembelajaran serta untuk pemilihan lokasi tersebut peneliti tertarik mempelajari pada lokasi tersebut karena sering ditemukan siswa yang sulit untuk mempelajari sehingga ini menjadi bahan pertimbangan untuk meneliti dilokasi dan sekolah tersebut sehingga penelitian ini berjudul “ Analisis Faktor Gangguan Belajar yang

Mengarah ke Tipe *Slow Learner* Siswa Kelas I Di MI KH.A Thohir Pulungdowo – Tumpang “.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada beberapa aspek untuk diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab gangguan belajar – *slow learner* siswa kelas I di MI KH.A Thohir Pulungdowo – Tumpang ?
2. Bagaimana dampak gangguan belajar - *slow learner* pada siswa kelas I ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar sebagai berikut :

1. Mampu mengetahui apa saja faktor penyebab gangguan belajar – *slow learner* siswa kelas I di MI KH.A Thohir Pulungdowo - Tumpang.
2. Mampu menganalisis bagaimana dampak faktor gangguan belajar - *slow learner* pada siswa kelas I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi gangguan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di sekolah dasar, khususnya pada anak yang mengalami *slow learner*, terutama bagi seorang guru

dengan memberikan penanganan serta dapat meningkatkan hasil belajar anak yang mengalami *slow learner*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Mahasiswa PGMI sebagai Guru

Bagi mahasiswa PGMI sebagai guru, dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan keilmuan yang dimilikinya khususnya dalam menangani anak *slow learner* dalam pembelajaran serta memberi pengalaman dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi bagi guru sebagai bekal untuk mengenali dan memberikan penanganan yang sesuai misalnya dengan meningkatkan motivasi belajar atau bisa menambah pengalaman mengajar atau pun acuan dalam menghadapi siswa gangguan belajar atau *slow learner* yang berbeda dari siswa yang lainnya dalam pembelajaran di kelas.

c. Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi sekolah untuk memberikan tambahan informasi dan masukan untuk lebih mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kebijakan dalam fasilitas bagi siswa yang mengalami *Slow Learner* serta penanganan yang tepat.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bekal keilmuan dimasa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan lima penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak di lakukan antara lain:

1. Eko Okfianto, 2018. Judul : Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo, (Universitas Negeri Yogyakarta). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan teknik *purposive*. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas II SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo. Hasil dari penelitian ini berfokus untuk mampu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami lamban belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo²⁰.
2. Septy Nurfadhillah, Amalita Aziah Septiarini, Mitami, Dewi Isnania Pratiwi, 2022. Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4 (Universitas Muhammadiyah Tangerang). Hasil dari penelitian ini berfokus untuk

²⁰ Okfiannto, Eko. (eds.) "*Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SDN Percobaan 4 Wates Kulonprogo.*" (BASIC EDUCATION 2018), pp. 2-362.

mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus²¹.

3. Muhammad Nuril Azmi Baddali, 2018. Judul : *Social Adjustment* Anak *Slow Learner* Dalam Pembelajaran (Studi Kasus pada Kelas III SD Negeri 1 Krebet Malang) (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Hasil dari penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari sumber data yang diamati..Subyek penelitiannya adalah peserta didik di kelas III SD Negeri 1 Krebet Malang. Penelitian ini berfokus untuk anak *slow learner* yang lamban menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. *Social Adjustment* anak *slow learner* di sekolah tidak selamanya berjalan mulus seperti yang diharapkan sebab anak *slow learner* membutuhkan pendekatan khusus dari guru dengan baik²².
4. Rosiana Fany, 2021. Judul : Meningkatkan Kemampuan Matematika (Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan) Melalui Media Snake Game untuk Anak *Slow Learner* di SDN 2 Ampeldento (Universitas Muhammadiyah Malang). Hasil dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode eksperimen kasus tunggal. Subyek penelitiannya adalah

²¹ Nurfadhillah, Septy, et al. (eds.), "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4." (ALSYS 2022), pp. 646-660.

²² Baddali, Muhammad Nuril Azmi. (eds.), *Social adjustment anak slow learner dalam pembelajaran: Studi kasus di Kelas III SD Negeri 1 Krebet Malang*. (Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

siswa ABK kelas 1 Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Ampeldento. Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika (penjumlahan dan pengurangan) untuk anak *slow learner*²³.

5. Oriza Sarah Safitri, Hella Jusra, 2021. Judul : Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus tipe *Slow Learner* Dalam Pembelajaran Matematika (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA). Hasil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya yang ditetapkan adalah 2 anak kebutuhan khusus *slow learner* pada tingkat VIII. Penelitian ini berfokus untuk anak *slow learner* mengalami tingkat kesulitan belajar yang cukup tinggi pada pembelajaran matematika. Meskipun demikian, masalah yang mereka hadapi cenderung beragam dan tentunya berbeda. Siswa S1 mengalami rasa sulit dalam proses penghitungan dan menghafal rumus matematika, sedangkan siswa S2 mengalami rasa sulit dalam mencoba melakukan pemahaman keseluruhan materi matematika²⁴.
6. Resmi Yati Ningsih, 2019. Judul : Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu). Hasil dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru kelas V di SDN 158 Seluma.

²³ Fany, Rosiana. (eds.), *Meningkatkan kemampuan matematika (operasi hitung penjumlahan dan pengurangan) melalui media snake game untuk anak slow learner*. (Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2018).

²⁴ Safitri, Oriza Sarah, and Hella Jusra. (eds.), "*Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner dalam Pembelajaran Matematika*," (Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, p. 6.2 2021), pp. 68-80.

Penelitian ini berfokus untuk membahas tentang anak-anak *slow learner* disekolah – sekolah umum banyak yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru²⁵.

Tabel 1. 1 :Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Eko Okfianto, Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo, 2018, Universitas Negeri Yogyakarta, SKRIPSI	Persamaan penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan siswa terindikasi lamban belajar atau <i>slow learner</i> .	Perbedaan penelitian ini menfokuskan tentang faktor faktor yang menyebabkan siswa mengalami <i>slow learner</i> saja.	Tujuan penelitian ini adalah mampu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami lamban belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal.
2.	Septy Nurfadhillah, Amalita Aziah Septiarini, Mitami, Dewi Isnania Pratiwi, Analisis	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang Faktor yang Menyebabkan	Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar	Tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan prinsip/strategi/metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai anak lambat

²⁵ Yati Ningsih Resmi, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*. (Diss. IAIN BENGKULU, 2019).

	<p>Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4, 2022, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.</p>	<p>Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)</p>	<p>yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus.</p>	<p>belajar dapat mencapai hasil/prestasi belajar. Oleh karena itu, perlunya bimbingan guru dalam menstimulus motorik dan sensorik pada anak lambat belajar (<i>slow learner</i>).</p>
3.	<p>Muhammad Nuril Azmi Baddali, <i>Social Adjustment Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran (Studi Kasus pada Kelas III SD Negeri 1 Kreet Malang)</i>, 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang dampak <i>slow learner</i> terhadap pembelajaran</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah menfokuskan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah ataupun lingkungan sosialnya.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah anak <i>slow learner</i> juga lamban menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. <i>Social Adjustment</i> anak <i>slow learner</i> di sekolah tidak selamanya berjalan mulus seperti yang diharapkan sebab anak <i>slow learner</i> membutuhkan pendekatan khusus</p>

	Maulana Malik Ibrahim Malang. SKRIPSI			dari guru dengan baik.
4.	Rosiana Fany, Meningkatkan Kemampuan Matematika (Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan) Melalui Media Snake Game untuk Anak <i>Slow Learner</i> di SDN 2 Ampeldento, 2018, Universitas Muhammadiyah Malang., SKRIPSI	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang siswa <i>slow learner</i> pada pembelajaran matematika.	Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya membahas media snake games.	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika (penjumlahan dan pengurangan) untuk anak <i>slow learner</i> .
5.	Oriza Sarah Safitri, Hella Jusra, Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan	Persamaan penelitian ini adalah kurangnya perhatian pada saat belajar matematika memberikan	Perbedaan penelitian ini dilakukan untuk memberikan suatu deskripsi mengenai kesulitan belajar dan self	Menurut pembahasan yang telah dijabarkan, anak <i>slow learner</i> mengalami tingkat kesulitan belajar yang cukup tinggi pada pembelajaran

	<p>Khusus tipe <i>Slow Learner</i> Dalam Pembelajaran Matematika, 2021, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.</p>	<p>sebuah bukti bahwa anak dengan kebutuhan khusus yang lambat belajarnya tidak dapat fokus belajar secara maksimal karena berbagai macam faktor yang membuat mereka kehilangan konsentrasi.</p>	<p>confidence pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tipe <i>slow learner</i>.</p>	<p>matematika. Meskipun demikian, masalah yang mereka hadapi cenderung beragam dan tentunya berbeda. Siswa S1 mengalami rasa sulit dalam proses penghitungan dan menghafal rumus matematika, sedangkan siswa S2 mengalami rasa sulit dalam mencoba melakukan pemahaman keseluruhan materi matematika.</p>
6.	<p>Resmi Yati Ningsih, Strategi Pembelajaran Bagi Siswa <i>Slow Learner</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma, 2019, Institut Agama</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian hasil belajar siswa <i>slow learner</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang anak-anak <i>slow learner</i> disekolah – sekolah umum banyak yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru.</p>

	Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, SKRIPSI			
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Gangguan belajar yaitu keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya terganggu oleh adanya respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki, hal itu akan menyebabkan siswa mengalami *slow learner* yang merupakan murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Kesulitan belajar siswa akan nampak pada aspek kognitif, motoris dan afektif baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar, sebagai seorang guru harus mengenali setiap siswa agar tidak menimbulkan kecemasan akademik yang akan berdampak pada siswa yang mengalami *slow learner*. Oleh karena itu hasil dari pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar

merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

STAIMA AL-HIKAM